



## **Pendampingan Business Management Skills dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Produsen Kopi Di Desa Pesantren**

**Setyo Mahanani**

Universitas Wahid Hasyim

**Andi Tri Haryono**

Universitas Wahid Hasyim

**Eko Mukminto**

Universitas Negeri Semarang

**Evi Dwi Kartikasari**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

**Teguh Widodo Adrianto**

Universitas Wahid Hasyim

Alamat: Jl Menoreh Tengah X/22 Sampangan Gajahmungkur Kota Semarang

Korespondensi penulis: [anditri@unwahas.ac.id](mailto:anditri@unwahas.ac.id)

**Abstract.** This service was carried out with the aim of providing assistance to coffee processing MSME business actors in Pesantren Village in the form of business management skills and strengthening financial literacy in order to achieve competitive advantage. The methods used include observation, focus group discussion (FGD), and training activities. Initial observations generated data about Kopi Catra, a café in Batang Regency that still needs academic support to develop its business and maintain its existence. FGD activities were conducted by means of focused discussions on induction sources based on the alignment of science and understanding of business management skills, understanding and strengthening financial literacy, and trademarks. This activity involved stakeholders including MSME groups, village governments, community leaders and the Agriculture and Food Security Office. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of business management, intellectual property protection (trademarks), and financial strategies that can be applied in their businesses.

**Keywords:** Business Management Skills; Financial Literac; and Coffee Producers

**Abstrak.** Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pendampingan terhadap pelaku usaha UMKM pengolahan kopi di Desa Pesantren yang berbentuk business manajemen skill serta penguatan pada literasi keuangan supaya mencapai keunggulan kompetitif. Metode yang digunakan mencakup observasi, focus group disscusion (FGD), dan kegiatan pelatihan. Observasi awal menghasilkan data tentang Kopi Catra, sebuah kafe di Kabupaten Batang yang masih membutuhkan dukungan akademis untuk mengembangkan usaha dan menjaga eksistensinya. Kegiatan FGD dilakukan dengan cara diskusi secara terfokus pada sumber induksi yang berbasis pada keberpihakan ilmu pengetahuan dan pemahaman akan business management skills, pemahaman dan penguatan literasi keuangan, dan merek dagang. Kegiatan ini melibatkan para pemangku kepentingan diantaranya kelompok UMKM, pemerintah desa, tokoh masyarakat dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam manajemen bisnis, perlindungan kekayaan intelektual (merek dagang), serta strategi keuangan yang dapat diterapkan dalam usaha mereka.

**Kata kunci.** Business Management Skills; Literasi Keuangan; dan Produsen Kopi

### **PENDAHULUAN**

Kopi merupakan salah satu komoditas perdagangan Internasional yang mempunyai pangsa pasar besar di seluruh dunia. Berdasarkan report dari *World Bank* 2020 mencatat bahwa pasar kopi global, bernilai sekitar USD 102,15 Miliar pada 2019, dan diperkirakan akan senilai USD 155,64 miliar pada 2026, diproyeksikan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (*compound*

*annual growth rate*) hampir mencapai 6,2% selama periode 2020 hingga 2026. Terdapat dua varian utama kopi yang memberikan kontribusi dan nilai ekonomi cukup besar di beberapa negara di seluruh dunia yaitu: *Coffea Canephora* (Robusta) dan *Coffea Arabica*. Menurut *International Coffee Organization* (2021), sekitar 60% dari produksi kopi dunia adalah jenis Kopi Arabika, sedangkan sisanya sebesar 40% berasal dari jenis Kopi Robusta (World Coffee Research, n.d.). Negara-negara dengan produsen kopi terbesar yaitu Brasil, Kolombia, Ethiopia, Honduras, India, Indonesia, Meksiko, Uganda, dan Vietnam. Dalam hal area panen, Brasil memiliki produksi kopi terbesar, diikuti oleh Vietnam, Kolombia dan Indonesia di posisi ke empat (Yuliandri, 2023).

Berdasarkan data yang di publis oleh Badan Pusat Statistik (2022), di sebutkan bahwa pada tahun 2021 Indonesia menghasilkan produksi kopi sebanyak 786,19 ribu ton, dengan jumlah ekspor sebanyak 387 ribu ton, dan pada tahun 2020 total nilai transaksi ekspor sebesar US\$ 822 juta. Provinsi Jawa Tengah termasuk salah satu provinsi yang terkenal dengan produksi kopinya, yang didorong oleh kontur alam dan iklim di wilayahnya. Produksi kopi di Jawa Tengah terus meningkat, mencapai 27.206,39 ton pada tahun 2021. Meskipun Jawa Tengah merupakan produsen kopi terbesar kedua di Jawa setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dikenal sebagai daerah penghasil kopi terbaik. Kabupaten Batang, khususnya, menonjol karena kualitas kopinya dan sering memenangkan penghargaan di kompetisi nasional dan internasional. Dengan area perkebunan yang mencakup lebih dari 6.000 hektar dan tersebar di area lereng gunung dan dataran rendah di bawah 500 mdpl (Jumadi, 2022). Menurut data dari website Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2022), Kabupaten Batang memproduksi dua jenis kopi yaitu robusta dan arabika, dengan jumlah produksi yang signifikan, yaitu 717,39 ton dari jenis robusta dan 102,12 ton dari jenis arabika, berdasarkan data tahun 2021. Mengingat bahwa kopi merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang paling signifikan, dengan nilai ekonomi yang cukup besar dan mayoritas masyarakat Indonesia juga merupakan penikmat minuman yang memiliki rasa pahit yang khas ini. Sehingga banyak pelaku usaha, yang memanfaatkan peluang ini dengan mendirikan bisnis berbahan dasar biji kopi.

Desa Pesantren adalah salah satu desa di Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Desa ini terletak di Kecamatan Blado, di kaki Gunung Kamulyan, sekitar 25 km sebelah selatan Kabupaten Batang. Wilayah yang meliputi sebagian Dataran Tinggi Dieng ini dilalui oleh Jalur Provinsi menuju Dataran Tinggi Dieng Banjarnegara dan jalur menuju Sukorejo. Desa ini terletak pada ketinggian 1.340 mdpl, berjarak 0,6 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Blado, dengan luas wilayah sebesar 147,09 hektar yang terbagi dalam lahan sawah dan lahan bukan sawah 147,09 hektar. Lahan sawah banyak dimanfaatkan masyarakatnya untuk lahan pertanian seperti padi, jagung, ubi dan lain-lain, sedangkan lahan bukan sawah dipergunakan untuk bangunan/pekarangan, ladang/tegal/huma, hutan negara/rakyat dan lahan lainnya. Kondisi demografi dan kependudukan Desa Pesantren sebagian untuk penduduk usia 10 tahun keatas dengan mata pencarian masyarakatnya adalah petani tanaman pangan, peternak, petani perkebunan, petani tanaman kehutanan, dan industri pengolahan. Dengan kondisi wilayah yang cukup subur dan berada di dataran tinggi menjadikan komoditas perkebunan seperti kopi menjadi salah satu keunggulan dari Desa Pesantren.

Program pengabdian masyarakat ini akan di laksanakan di Desa Pesantren, bekerja sama dengan salah satu pelaku usaha berbentuk home industry, yaitu Catra Kopi, yang mengolah biji kopi. Usaha ini berdiri atas dasar kepedulian terhadap lahan perkebunan di Desa Pesantren untuk mencegah erosi di musim hujan melalui penanaman pohon kopi. Bahan baku biji kopi usaha ini selain berasal dari hasil kebun sendiri, pemilik juga membeli bahan baku dari para petani di Desa Pesantren dan di luar Desa Pesantren. Proses usaha pengolahan kopi dilakukan dirumah dengan

keterbatasan alat dan tempat. Usaha ini juga menghadapi beberapa permasalahan mendasar yaitu antara lain: manajemen yang belum optimal yang menghambat peningkatan skala bisnis; keterbatasan modal akibat kurangnya akses ke permodalan dari lembaga keuangan, investor, dan pinjaman pribadi; dan ketiadaan merek dagang yang dapat membangun brand *awareness* di kalangan konsumen.

Dalam menjalankan sebuah bisnis, kemampuan manajemen adalah keterampilan yang sangat penting bagi para wirausahawan, terutama bagi usaha *home industry* atau UMKM. Manajemen bisnis mencakup perencanaan, pengelolaan, dan kegiatan operasional usaha (Senjani, 2019). Manajemen keuangan yang efektif juga menjadi kunci keberhasilan usaha dan berperan penting dalam pengambilan keputusan (Aslamiah & Reviandani, 2021). Sehingga untuk memperoleh sumber pendanaan dari pihak eksternal, penting bagi sebuah bisnis untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang manajemen keuangan. Serta penciptaan merek dagang juga sangat penting dalam penjualan suatu produk yang ditawarkan. Merek dagang tidak hanya terbatas pada pertimbangan teknis dan hukum; merek dagang juga mencakup kepentingan ekonomi, terutama yang berkaitan dengan produk yang dijual (Fathanudien et al., 2021). Dengan adanya merek dagang maka konsumen akan lebih mudah mengingat produk yang dijual. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra dan melalui kegiatan pengabdian ini kami bertujuan memberikan pendampingan kepada mitra agar dapat meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Catra Kopi, Desa Pesantren, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendampingan dan pelatihan. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu:

- 1) Observasi, yaitu metode yang memerlukan pengamatan langsung terhadap objek. Metode ini melibatkan pemilihan, pengubahan, pendokumentasian, dan pengkategorian serangkaian perilaku dan atmosfer yang berkaitan dengan organisasi, yang selaras dengan tujuan-tujuan empiris (Hasan, 2002). Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan identifikasi problem yang dihadapi oleh mitra, potensi, memetakan pendekatan apa yang tepat dan harus dilakukan saat pelaksanaan kegiatan.
- 2) *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara diskusi secara terfokus pada sumber induksi yang berbasis pada keberpihakan ilmu pengetahuan dan pemahaman akan merek dagang, business management skills, dan juga pemahaman dan penguatan literasi keuangan. Kegiatan ini melibatkan para pemangku kepentingan diantaranya pelaku usaha UMKM, pemerintah desa, tokoh masyarakat dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Hasil dari FGD akan digunakan untuk merancang langkah-langkah intervensi yang lebih tepat guna.
- 3) Pendampingan dan Pelatihan, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan mereka. Tahap ini merupakan langkah eksekusi penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mitra. Pada tahap ini, tim pengabdian akan memberikan materi mengenai pemahaman secara komprehensif yang mencangkup 3 tema yaitu tentang: (1) Business model dan perencanaan bisnis pengelolaan sumberdaya manusia dan juga mengenalkan strategi digital marketing, (2) Tentang literasi keuangan pada pelaku usaha, dan (3) Sistem dan prosedur pengurusan hak kekayaan intelektual

- (HKI) dan merek dagang bagi pelaku usaha kopi. Pelaksanaan akan menggunakan metode ceramah dan presentasi yang nantinya akan bersifat interaktif.
- 4) Evaluasi akan dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta terkait kegiatan pendampingan dan pelatihan yang telah dilaksanakan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini telah di laksanakan bersama mitra yaitu Catra Kopi di di Desa Pesantren, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang. Adapun beberapa tahap yang telah dilaksanakan yaitu:

### **1. Observasi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan tahap observasi yang dilakukan oleh tim di lokasi, menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk memahami konteks dan kondisi yang dihadapi oleh pengusaha kopi di Desa Pesantren. Hasil analisis menunjukkan beberapa kekuatan, antara lain potensi alam dan sumber daya manusia yang memadai, serta komitmen tinggi dari petani kopi untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, terdapat peningkatan jumlah pelaku usaha kopi dan kuantitas kopi yang dihasilkan, serta adanya wadah atau asosiasi yang mendukung pengembangan usaha.

Kelemahan yang teridentifikasi mencakup kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha dan literasi keuangan di kalangan petani. Di sisi lain, peluang kerjasama dengan akademisi dan pemerintah serta potensi pendanaan yang belum dimanfaatkan menjadi aspek positif untuk pengembangan usaha kopi. Namun, tim juga mencatat ancaman eksternal, seperti meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap inovasi produk dan persaingan yang semakin ketat dalam manajemen usaha. Dengan demikian, analisis SWOT ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang harus dihadapi serta potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha kopi di desa tersebut. Dari hasil analisis tersebut menghasilkan data mengenai Kopi Catra. Pada dasarnya Kopi Catra adalah sebuah kafe yang terletak di daerah Desa Pesantren yang masih membutuhkan dukungan dari dunia akademis terutama untuk kemajuan dan eksistensi usahanya.

### **2. Focus Group Discussion (FGD)**

Setelah tahap observasi dilaksanakan, maka tim pengabdian selanjutnya melakukan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan para pemangku kepentingan diantaranya Pelaku Usaha, Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Secara keseluruhan pelaksanaan FGD ini telah terlaksana dengan baik. Dengan diskusi secara terfokus pada sumber induksi yang berbasis pada keberpihakan ilmu pengetahuan dan pemahaman akan merek dagang, business management skills, dan juga pemahaman dan penguatan literasi keuangan.



Gambar 1. Kegiatan Focus Group Discussion

Dari hasil diskusi ini, dapat disimpulkan bahwa usaha menghadapi beberapa permasalahan mendasar yaitu: (1) Belum adanya merek dagang yang dimiliki oleh mitra dalam hal ini merek dagang diharapkan mampu membangun dan menciptakan brand awareness dibenak konsumen. (2) Belum optimalnya manajemen usaha sehingga masih terdapat hambatan dalam upaya peningkatan skala bisnisnya. (3) Adanya keterbatasan modal dikarenakan belum optimalnya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengakses permodalan baik yang berasal dari lembaga keuangan (Perbankan) maupun dari investor ataupun pinjaman perorangan. Bedasarkan ketiga permasalahan tersebut, selanjutnya akan dilakukan tahap eksekusi berupa pemberian pendampingan dan pelatihan.

### 3. Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan

Setelah diadakannya kegiatan FGD, maka tahap selanjutnya yaitu dilaksanakannya kegiatan pendampingan dan pelatihan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra. Kegiatan ini telah dilaksanakan secara terstruktur sehingga dapat memberikan output dan outcome yang efektif. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu:

- a). Pendampingan Tentang Sistem dan Prosedur Pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Merek Dagang

Kegiatan ini terdiri dari pemaparan materi oleh tim pengabdi kepada para mitra, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai hak kekayaan intelektual (HKI) dan merek dagang, serta pemaparan mengenai sistem dan tata cara pengajuan HKI dan merek bagi pelaku usaha yang sudah siap dan memiliki produk. Setelah pemaparan materi, dilakukan diskusi dalam bentuk tanya jawab antara pemateri dengan peserta, dengan tujuan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 2. Kegiatan Pemaparan Materi

b). Pelatihan Tentang Business Management

Pelatihan Manajemen Bisnis memberikan peserta pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar manajemen, termasuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Selain itu, peserta mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang esensial, seperti komunikasi efektif dan pengambilan keputusan, yang diperlukan untuk memimpin tim secara sukses. Pelatihan ini juga mencakup analisis strategis, membantu peserta menganalisis lingkungan bisnis dan merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan fokus pada pengelolaan sumber daya, peserta belajar cara mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan material dengan efisien. Selain itu, keterampilan dalam manajemen proyek, penggunaan teknologi, dan negosiasi juga ditingkatkan, memperkuat kemampuan peserta dalam menjalankan tugas manajerial. Pelatihan ini tidak hanya mendorong kreativitas dan inovasi dalam produk atau layanan, tetapi juga menekankan pentingnya etika dalam bisnis, sehingga peserta dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pelatihan ini memperluas jaringan profesional peserta, yang dapat mendukung perkembangan bisnis mereka di masa depan.

c). Pelatihan Tentang Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Kopi

Pelatihan literasi keuangan bagi pelaku usaha kopi memberikan berbagai hasil yang signifikan dalam pengelolaan bisnis mereka. Pertama, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dasar-dasar manajemen keuangan, termasuk cara menyusun anggaran, mencatat transaksi, dan mengelola arus kas. Dengan keterampilan ini, pelaku usaha kopi dapat membuat keputusan finansial yang lebih informasional dan terukur. Selain itu, pelatihan ini meningkatkan kemampuan peserta dalam menganalisis laporan keuangan, sehingga mereka dapat mengevaluasi kinerja bisnis secara lebih efektif. Peserta juga belajar tentang pentingnya investasi dan cara mengelola risiko keuangan, yang sangat penting dalam menghadapi fluktuasi pasar kopi.

Pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang strategi pendanaan, termasuk cara mencari sumber modal yang tepat dan memahami syarat-syarat pinjaman. Dengan pengetahuan ini, pelaku usaha kopi dapat mengoptimalkan penggunaan dana dan meningkatkan profitabilitas usaha mereka. Akhirnya, pelatihan meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, membantu mereka menyiapkan rencana pensiun dan strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil dari pelatihan ini mendorong pelaku usaha kopi untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien dan berkelanjutan.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

d). Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan pelatihan manajemen bisnis, hak kekayaan intelektual (HKI) dan merek dagang, serta literasi keuangan bagi pelaku usaha kopi sangat penting untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan kelemahan dalam proses pelatihan. Melalui metode seperti survei peserta, wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis laporan tindak lanjut, dapat diperoleh umpan balik yang komprehensif. Kelebihan yang sering diidentifikasi adalah relevansi materi yang tinggi, peningkatan keterampilan dalam manajemen dan pengelolaan keuangan, serta interaksi yang baik selama sesi. Namun, ada juga beberapa kekurangan, seperti waktu pelatihan yang dianggap terlalu singkat, variasi tingkat pemahaman peserta yang dapat mempengaruhi efektivitas, dan kebutuhan akan sumber daya tambahan untuk pendalaman materi setelah pelatihan. Oleh karena itu, rekomendasi untuk memperpanjang durasi pelatihan, menyesuaikan materi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta, dan menyediakan akses ke sumber daya tambahan dapat membantu meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang. Evaluasi yang menyeluruh ini akan memastikan pelatihan dapat disesuaikan untuk memberikan manfaat maksimal bagi pelaku usaha kopi.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan ini telah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan bisnis, perlindungan HKI, dan strategi keuangan yang dapat diterapkan dalam usaha mereka. Interaksi yang baik selama pelatihan dan relevansi materi dengan kebutuhan peserta menjadi nilai tambah yang penting. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti waktu pelatihan yang terbatas dan variasi tingkat pemahaman peserta, yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiah, S., & Reviandani, W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Literasi Keuangan sebagai Strategi besar penting bagi UMKM untuk kelancaran usaha di masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(4), 266–274. <http://icsejournal.com/index.php/JPKMI/article/view/190/102>
- BPS. (2022). *Statistik Kopi Indonesia 2021*. BPS - Statistics Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/11/30/bb965eef3b3c7bbb8e70e9de/statistik-kopi-indonesia-2021.html>
- BPS Jawa Tengah. (2022). *Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Ton)*. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjEzMjMy/produksi-perkebunan-rakyat-menurut-jenis-tanaman-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Fathanudien, A., Budiman, H., & Tendiyanto, T. (2021). Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat dalam Memahami Pendaftaran Merek bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(03), 286–292. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i03.5094>
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Jumadi. (2022). Open Trip Kebun Kopi Batang Jadi Daya Tarik Wisata Edukasi Baru. *Berita.Batangkab.Go.Id*. <https://berita.batangkab.go.id/?p=1&id=8839#:~:text=Batang> -

- Kabupaten Batang merupakan salah,mdpl seluas 6.000 hektar lebih
- Senjani, Y. P. (2019). Peran Sistem Manajemen pada BUMDES dalam the Role of Management System in Bumdes in Increasing the Real Income of the Village. *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNPAD*, 2(1), 2.  
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i1.23698>
- World Coffee Research. (n.d.). *History of Robusta*. World Coffee Research.  
<https://varieties.worldcoffeeresearch.org/robusta-2/history-of-robusta>
- Yuliandri, M. T. (2023). *Negara Penghasil Kopi Terbesar Di Dunia*.  
<https://ottencoffee.co.id/majalah/negara-apa-saja-pengekspor-kopi-terbesar-di-dunia>